



Keberadaan Industri Kelapa Sawit terhadap Lingkungan Masyarakat

Wahyu Ziaulhaq

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

ABSTRAK : Penelitian ini mendeskripsikan keberadaan industri kelapa sawit terhadap lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini sebagai edukasi kepada pembaca bahwa industri kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi terhadap masyarakat namun disamping itu juga memiliki dampak negative terhadap lingkungan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian *kualitatif-kuantitatif* atau dikenal dengan metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa keberadaan industri kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan yaitu berdirinya industri tersebut kondisi drainase dan sampah membuat keadaan lingkungan semakin buruk, sampah yang dibuang kesungai atau kelaut membuat aliran meluap dan menyebabkan banjir yang melanda sebagian titik rumah warga jika musim penghujan datang dan laut juga menjadi tercemar sehingga hasil tangkapan nelayan berupa ikan dan hasil laut lainnya menjadi berkurang, dampak negatif lainnya udara menjadi tercemar karena asap industry kelapa sawit.

Kata Kunci : Keberadaan, Industri, Kelapa Sawit, Lingkungan

The Presence of the Palm Oil Industry on the Community Environment

Wahyu Ziaulhaq

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

ABSTRACT : This study describes the existence of the palm oil industry on the community environment. The purpose of this research is to educate readers that the palm oil industry has a high economic value to society, but besides that it also has a negative impact on the environment. The type of research conducted is the type of qualitative-quantitative research or known as the mixed methods method. This research is a research step by combining two existing forms of research, namely qualitative research and quantitative research. From the results of the study, it is known that the existence of the palm oil industry greatly influences environmental conditions, namely the establishment of the industry, drainage and garbage conditions make the environmental situation worse, waste dumped into rivers or the sea makes the flow overflow and causes floods that hit some points of residents' houses during the rainy season. come and the sea also becomes polluted so that the catch of fishermen in the form of fish and other marine products is reduced, another negative impact is that the air becomes polluted because of the smoke from the palm oil industry.

Keywords: Existence, Industry, Palm oil, Environment

Submitted: 01-07-2022; Revised: 10-07-2022; Accepted: 21-07-2022

***Corresponding Author:** wahyuziaulhaq@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberadaan Sektor Industri Pada Kawasan Permukiman Dapat Menjadi Penggerak Perekonomian Masyarakat Setempat. Hal Ini Sesuai Dengan Undang-undang Dasar No. 5 Tahun 1984 Pasal 3 Yang Menyatakan Bahwa Salah Satu Tujuan Pembangunan Industri Adalah Untuk Meningkatkan Kemakmuran Dan Kesejahteraan Rakyat Secara Adil Dan Merata Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam, Dan/Atau Hasil Budidaya Serta Memperhatikan Keseimbangan Dan Kelestarian Hidup. Namun, Keberadaan Sektor Industri Ini Tidak Selamanya Memberikan Dampak Positif Saja, Melainkan Memiliki Dampak Negatif Terhadap Masyarakat Sekitar. Sektor Industri Yang Sangat Tergantung Pada Sumber Daya Lingkungan Dapat Menimbulkan Pencemaran, Khususnya Pada Negara Berkembang. Pembukaan Dan Penggunaan Lahan Secara Berkelanjutan Berdampak Terjadinya Degradasi Atau Penurunan Kesuburan Lahan. Salah satunya Diketahui Sebagai Penyebab Berubahnya Sifat Fisik, Kimia, Dan Biologi Tanah (Sifat Fisika Tanah Adalah Suatu Unsur Lingkungan Yang Juga Berpengaruh Terhadap Ketersediaan Udara Dan Air Di Dalam Ruang Tanah, Dan Secara Tidak Langsung Juga Dapat Berpengaruh Terhadap Unsur Hara Tanaman, Sebagai Fungsi Utamanya Adalah Tempat Akar Berpenetrasi, Mengambil Makanan, Menyerap Air, Tempat Akar Bernafas, Serta Sifat Ini Juga Mempengaruhi Potensi Tanah Untuk Berproduksi Secara Baik. (Noor, 2013)

Indonesia Dikenal Sebagai Negara Agraris Yang Berarti Negara Yang Mengandalkan Sektor Pertanian Baik Sebagai Sumber Mata Pencaharian, Sumber Utama Pangan Maupun Sebagai Penopang Pembangunan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Cakupan Komoditasnya, Meliputi Berbagai Jenis Tanaman Berupa Tanaman Tahunan Dan Tanaman Semusim, Hasil Produksinya, Merupakan Bahan Baku Industri Atau Ekspor, Sehingga Pada Dasarnya Telah Melekat Adanya Kebutuhan Keterkaitan Kegiatan Usaha Dengan Berbagai Sektor Dan Subsektor Lainnya, Pengusahanya, Sebagian Besar Dikelola / Dikerjakan Oleh Masyarakat Menengah Ke Bawah Yang Tersebar Diberbagai Daerah Konsumsi Minyak Sawit Dunia Mencapai 26 % Dari Total Konsumsi Minyak Makan Dunia. Pasokan Cpo Untuk Produksi Dalam Negeri Juga Meningkatkan Menjadi 12,8 Juta Ton Pada Tahun 2005, Bila Dibandingkan Dengan Tahun 2004 Yang Hanya Mencapai 12,5 Juta Ton. Diperkirakan Pada Tahun 2010 Perkebunan Kelapa Sawit Dapat Menyerap Hingga 500 Ribu Tenaga Kerja Dan Menghasilkan 2,7 Juta Tandan Buah Sawit Per Tahun Dan Diperkirakan Indonesia Akan Menjadi Produsen Minyak Sawit Terbesar Di Dunia. Dalam 10 Tahun Ini Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Indonesia Berkembang Dengan Sangat Pesat. Sebagian Besar Lahan-Lahan Perkebunan Non Kelapa Sawit Di Seluruh Indonesia Berangsur-Angsur Beralih Atau Diubah Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit. Limbah Adalah Kotoran Atau Buangan Yang Merupakan Komponen Penyebab Pencemaran Terdiri Dari Zat Atau Bahan Yang Tidak Mempunyai Kegunaan Bagi Masyarakat. Limbah Industri Kebanyakan Menghasilkan Limbah Yang Bersifat Cair Atau Padat Yang Masih Kaya Dengan Zat Organik Yang Mudah Mengalami Peruraian. Kebanyakan Industri Yang Ada Membuang Limbahnya

Ke Perairan Terbuka, Sehingga Dalam Waktu Yang Relatif Singkat Akan Terjadi Bau Busuk Sebagai Akibat Terjadinya Fermentasi Limbah. Perkembangan Infrastruktur Merupakan Salah Satu Dampak Dari Kegiatan Industri, Selain Itu Keberadaan Industri Memberikan Dampak Negatif Bagi Masyarakat Sekitar Seperti Permasalahan Lingkungan, Jalan Yang Selalu Dilalui Mobil Industri Sehingga Mengakibatkan Kerusakan, Sampah Yang Selalu Menjadi Penyebab Utama Timbulnya Berbagai Permasalahan Lingkungan Dan Kesehatan.(Taufiq, 2013)

Kondisi Lingkungan Permukiman, Infastruktur Khususnya Sangat Berbeda, Dengan Adanya Kegiatan Industri Kelapa Sawit Seharusnya Keadaan Infrastruktur Menunjang Kualitas Hidup Masyarakat Tetapikondisi Lingkungan Permukiman Yang Memprihatinkan Seperti Jalan Yang Berlubang Dimusim Hujan Dan Sangat Berdebu Dimusim Kemarau Menjadi Permasalahan.Dan Dilihat Tumpukan Sampah Jenjang Kosong Kelapa Sawit Yang Bertumpuk Dan Tidak Diangkut, Permasalahan Drainase, Buruknya Saluran Drainase Juga Mengakibatkan Banjir. Hal Ini Terkait Juga Dengan Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Dan Kesehatan Serta Perubahan Fasilitas Jalan Utama. Karnainfrastruktur Sangat Berperan Dalam Aktifitas Industri, Dan Seyogyanya Dapat Membawa Dampak Positif Bagi Masyarakat Setempat. Selain Keadaan Infrastruktur Yang Tidak Memadai,Saluran Drainase Yang Tidak Ditata Dengan Baik Menyebabkan Banjir Dan Tentu Saja Menjadi Pertimbangan Yang Serius.

KAJIAN PUSTAKA

Terjadinya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan permukiman sekitar industri seperti kondisi jalan, drainase,air bersih,

1. Drainase

Drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut. Drainase merupakan salah satu faktor pengembangan irigasi yang berkaitan dalam pengolahan banjir (float protection), sedangkan irigasi bertujuan untuk memberikan suplai air pada tanaman. Drainase dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas.

2. Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan akan air bersih haruslah memenuhi dua syarat yaitu kuantitas dan kualitas Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang "Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air ", air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya

memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Adapun syarat-syarat kesehatan air bersih.(Utami et al., 2017)

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian *kualitatif-kuantitatif* atau dikenal dengan metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif

PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maurutius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Selanjutnya hasil anaknya dipindahkan ke Deli, Sumatera Utara. Di tempat ini selama beberapa puluhan tahun, kelapa sawit yang telah berkembang biak hanya berperan sebagai tanaman hias di sepanjang jalan di Deli sehingga potensi yang sesungguhnya belum kelihatan. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrian Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah banyak belajar tentang kelapa sawit di Afrika. Budi daya yang dilakukannya di ikuti oleh perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deki) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak kelapa sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara-negara eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton. Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor Negara Afrika pada waktu itu. Namun, kemajuan pesat yang dialami Indonesia tidak di ikuti dengan peningkatan perekonomian Nasional. Hasil perolehan ekspor minyak kelapa sawit hanya meningkatkan perekonomian Negara asing yang erkuasa di Indonesia, termasuk Belanda.

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia pun hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948-1949. Padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pada tahun 1957, Pemerintah mengambil alih perkebunan dengan alasan politik dan keamanan. Pemerintah menempatkan

perwira-perwira militer disetiap jenjang manajemen perkebunan yang bertujuan mengamankan jalannya produksi. Pemerintah juga membentuk BUMIL (buruh militer) yang merupakan wadah kerja sama antara buruh perkebunan dengan militer. Perubahan manajemen dalam perkebunan dan kondisi sosial politik serta keamanan dalam negeri yang tidak kondusif, menyebabkan produksi kelapa sawit mengalami penurunan. Pada periode tersebut posisi Indonesia sebagai pemasok minyak sawit dunia mulai tergeser oleh Malaysia. (Syamriati, 2021)

Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagai sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak saat itu, lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program perkebunan inti rakyat perkebunan (PIR-BUN). Dalam pelaksanaannya, perkebunan besar sebagai inti membina dan menampung hasil perkebunan rakyat di sekitarnya yang menjadi plasma. Perkembangan perkebunan kelapa sawit semakin pesat lagi setelah pemerintah mengembangkan program lanjutan yaitu PIR-Transmigrasi sejak tahun 1986. Program tersebut berhasil menambah luas lahan dan produksi kelapa sawit. Pada tahun 1990-an, luas perkebunan kelapa sawit mencapai lebih dari 1,6 juta ha yang tersebar diberbagai sentra produksi, seperti Sumatera dan Kalimantan

2. Penanggulangan dampak lingkungan

Penanggulangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Berasal Dari Kata Tanggulang, Menanggulangi Yang Artinya Proses, Cara Atau Perbuatan Mengatasi Sesuatu. Penanggulangan Merupakan Suatu Pencegahan Yang Berguna Untuk Meminimalisir Atas Kejadian Atau Perbuatan Yang Telah Terjadi Agar Tidak Terjadi Lagi Ataupun Perbuatan Tersebut. Jadi Penanggulangan Adalah Suatu Pencegahan Yang Berguna Untuk Meminimalisir Atas Kejadian Atau Perbuatan Yang Telah Terjadi. Pencemaran Adalah Suatu Penyimpangan Dari Keadaan Normalnya. Pencemaran Merupakan Suatu Perubahan Keadaan Di Suatu Tempat Penampungan Seperti Danau, Sungai, Ataupun Laut Yang Disebabkan Oleh Manusia. Pencemaran Limbah Yang Masuk Ke Sungai Akan Mencemarkan Air Sehingga Mengandung Virus-Virus Penyakit. Proses Pencemaran Dapat Terjadi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung. Secara Langsung Yaitu Bahan Pencemar Tersebut Langsung Berdampak Meracuni Sehingga Mengganggu Kesehatan Manusia, Hewan Dan Tumbuhan. Proses Tidak Langsung, Yaitu Beberapa Zat Kimia Bereaksi Di Udara, Air Maupun Tanah, Sehingga Menyebabkan Pencemaran. Pencemaran Dapat Terjadi Dimana Saja Dengan Laju Cepat, Dan Beban Pencemaran Yang Semakin Berat Akibat Limbah Industri Dari Berbagai Bahan Kimia Termasuk Logam Berat (ABIDIN, 2019).

3. Pengertian Limbah

Berdasarkan Keputusan Menperindag Ri No.231/Mpp/Kep/1997 Pasal 1 Tentang Prosedur Impor Limbah, Menyatakan Limbah Adalah Bahan/Barang Sisa Atau Bekas Dari Suatu Kegiatan Atau Proses Produksi Yang Fungsinya Sudah Berubah Dari Aslinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.18/1999 Jo.Pp 85/1999 Limbah Didefinisikan Sebagai Sisa Atau Buangan Dari Suatu Usaha Dan Atau Kegiatan Manusia. Limbah Merupakan Salah Satu Yang Dapat Menyebabkan Pencemaran Lingkungan. Hal Ini Disebabkan Pihak Pabrik Langsung Membuang Limbah Yang Dihasilkan Dari Pengolahan Bahan Atau Industri Ke Tanah Kosong, Ke Sungai, Tanpa Memperhatikan Senyawa Yang Terkandung Di Dalam Limbah Tersebut. Sebelum Melakukan Pengelolaan Limbah Pabrik, Harus Dilakukan Perkiraan Untuk Meminimalisasi Terjadinya Pencemaran Lingkungan. Jadi Limbah Adalah Bahan Buangan Yang Dihasilkan Dari Suatu Proses Produksi Baik Industri Maupun Domestik (Rumah Tangga, Yang Lebih Dikenal sebagai Sampah) Atau Juga Dapat Dihasilkan Oleh Alam Yang Kehadirannya Pada Suatu Saat Dan Tempat Tertentu Tidak Dikehendaki Lingkungan Karena Tidak Memiliki Nilai Ekonomis .

4. Karakteristik Limbah

Karakteristik Limbah Secara Umum Yaitu :Karakteristik Ini Merupakan Karakteristik Pada Besar Kecilnya Limbah/Volumenya. Dari Limbah Yang Berukuran Mikro Atau Kecil Atau Bahkan Tidak Biasa Terlihat Adalah Limbah Industri Berupa Bahan Kimia Yang Tidak Terpakai Yang Dibuang Tdak Sesuai Dengan Prosedur Pembuangan Yang Dianjurkan. Pencemarannya Yang Tidak Dalam Waktu Singkat Menyebarkan Dan Mengakibatkan Pencemaran. Biasanya Limbah Dalam Menyebarkan Diperlukan Waktu Yang Cukup Lama Dan Tidak Diketahui Dengan Hanya Melihat Saja. Penyebarannya Berdampak Luas Luasnya Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Limbah Ini Merupakan Efek Dari Karakteristik Limbah Yang Berukuran Mikro Yang Tidak Dapat Dilihat Dengan Mata Telanjang. Berdampak Jangka Panjang (Antargenerasi) Dampak Yang Ditimbulkan Limbah Terutama Kimia Biasanya Tidak Sekedar Berdampak Pada Orang Yang Terkena Tetapi Dapat Mengakibatkan Keturunannya Mengalami Hal Serupa. Karakteristik Secara Biologi Yaitu, Digunakan Untuk Mengukur Kualitas Air Terutama Air Yang dikonsumsi Sebagai Air Minum Dan Air Bersih. Kualitas Limbah Dipengaruhi Oleh Beberapa Faktor. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Limbah Volume Limbah, Banyak Sedikitnya Limbah Mempengaruhi Kualitas Limbah. Kandungan Limbah, Kualitas Limbah Dipengaruhi Oleh Kandungan Bahan Pencemar. Frekuensi Pembuangan Limbah, Pembuangan Limbah Dengan Frekuensi Yang Sering Akan Menimbulkan Masalah. (SUSANTI, 2016)

5. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Limbah

Pada Dasarnya Pengelolaan Limbah Di Indonesia Mengacu Pada Prinsip-prinsip Dan Pedoman Pembangunan Berkelanjutan Yang Telah Dituangkan Dalam Peraturan Perundang-Undangan, Khususnya Undang-Undang No. 23 Tentang Pengelolaan Limbah Telah Diatur Dalam Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Limbah Peraturan Pemerintah No 85 Tahun 1999 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No

18 Tahun 1999. Peraturan Pemerintah Yang Mengatur Tentang Pemanfaatan Air Limbah Untuk Digunakan Sebagai Pupuk Pada Lahan Di Perkebunan Kelapa Sawit Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 28 Tahun 2003 Tentang Pedoman Tekhnis Pengkajian Pemanfaatan Air Limbah Dari Industri Minyak Kelapa Sawit Pada Tanah Di Perkebunan Kelapa Sawit. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2003 Tentang Pedoman Syarat Dan Tata Cara Perizinan Pemanfaatan Air Limbah Industri Minyak Sawit Pada Tanah Di Perkebunan Kelapa Sawit. Untuk Melakukan Pengelolaan Limbah Cair, Diwajibkan Melakukan Kajian Terlebih Dahulu Tentang Kelayakan Pemanfaatan Air Limbah Sebagai Pupuk Pada Tanah Di Perkebunan. Hasil Dari Kajian Akan Menjadi Dasar Dalam Pemberian Izin Pemanfaatan Tersebut.

6. Jenis Limbah Industri Kelapa Sawit

Limbah Industri Kelapa Sawit Adalah Limbah Yang Dihasilkan Pada Saat Pengolahan Kelapa Sawit. Limbah Jenis Ini Digolongkan Dalam Dua Jenis Yaitu Limbah Padat, Limbah Cair, Dan Limbah Gas. Limbah Padat Adalah Hasil Buangan Industri Yang Berupa Padatan, Lumpur Atau Bubur Yang Berasal Dari Suatu Proses Pengolahan Industri. Limbah Padat Pasti Akan Berdampak Negatif Kepada Lingkungan Hidup Jika Tidak Ada Pengolahan Yang Baik Dan Benar, Dengan Adanya Limbah Padat Di Dalam Lingkungan Hidup Maka Dapat Menimbulkan Pencemaran. Limbah Padat Yang Dihasilkan Oleh Pabrik Pengolah Kelapa Sawit ialah Tandan Kosong, Serat Dan Tempurung. Pengolahan Limbah Padat Dapat Dilakukan Dengan Berbagai Cara Yang Tentunya Dapat Menjadikan Limbah Tersebut Tidak Berdampak Buruk Bagi Lingkungan Ataupun Kesehatan. Limbah, Yang Dimaksud Dengan Limbah Cair Adalah Sisa Dari Suatu Hasil Usaha Dan Atau Kegiatan Yang Berwujud Cair Yang Dibuang Ke Lingkungan Dan Diduga Dapat Menurunkan Kualitas Lingkungan. Sedangkan Menurut Sugiharto, Air Limbah Adalah Kotoran Dari Masyarakat, Rumah Tangga, Dan Juga Yang Berasal Dari Industri, Air Tanah, Air Permukaan, Serta Buangan Lainnya. Begitu Juga Menurut Metcalf Dan Edi Mendefinisikan Limbah Berdasarkan Titik Sumbernya Sebagai Kombinasi Cairan Hasil Buangan Rumah Tangga Instansi Perusahaan, Pertokoan, Dan Industri Dengan Air Tanah, Air Permukaan, Dan Air Hujan. Pengelolaan Limbah Cair Dalam Proses Produksi Dimaksudkan Untuk Meminimalkan Limbah Yang Terjadi, Volume Limbah Minimal Dengan Konsentrasi Dan Toksikitas Yang Juga Minimal. Limbah Cair Juga Dihasilkan Pada Proses Pengolahan Kelapa Sawit. Limbah Ini Berasal Dari *Konden*, Stasiun Klarifikasi, Dan Dari *Hidrosiklon*. Limbah Kelapa Sawit Memiliki Kadar Bahan Organik Yang Tinggi. Tingginya Kadar Tersebut Menimbulkan Beban Pencemaran Yang Besar, Karena Diperlukan *Degradasi* Bahan Organik Yang Lebih Besar Pula.

7. Pengolahan Limbah Cair Yang Baik

Proses Pengolahan Limbah Cair Secara Umum Dapat Dilakukan Dalam Beberapa Metode Atau Sistem Sistem Aplikasi Lahan (*Land Application*) Sistem Ini Hanya Menggunakan Kolam Limbah Cair Untuk Proses Pengolahannya, Selanjutnya Hasil Akhir Dimanfaatkan Ke Areal Tanaman Yang Dijadikan

Sebagai Sistem Pemupukan Ke Dalam Lahan-Lahan Tanaman Yang Telah Dibuat Sedemikian Rupa Dalam Bentuk Sistem Distribusinya Limbah Cair. Sistem Kolam (*Ponding System*) Pengolahan Limbah Cair Menggunakan Sistem Kolam Ini Merupakan Sistem Yang Lazimnya Digunakan Oleh Sejumlah Pabrik Kelapa Sawit Di Indonesia. Penggunaan Sistem Ini Bertujuan Untuk Menanggulangi Masalah Limbah Cair Pada Unit Pengolahan Limbah Cair, Pengolahan Limbah Cair Buangan Pabrik Kelapa Sawit Yang Menggunakan Sistem Kolam (*Ponding System*) Secara Umum Membutuhkan Lahan Yang Cukup Luas Untuk Proses Tahapan Sehingga Menghasilkan Limbah Cair Akhir Yang Sesuai Dengan Nilai Baku Mutu Limbah.(MALISAWATI, 2017)

8. Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

Dampak Adalah Suatu Perubahan Yang Disebabkan Oleh Suatu Kegiatan, Suatu Usaha Investasi Dalam Kegiatan Pembangunan Memiliki Kemampuan Potensial Menimbulkan Dampak (Dampak Merupakan Pengaruh Yang Mendatangkan Akibat Baik Positif maupun Negatif). Konsep Dampak Diartikan Sebagai Pengaruh Munculnya Aktifitas Manusia Dalam Pembangunan Terhadap Lingkungan Termasuk Manusia. Sehubungan Dengan Itu Pada dasarnya Sasaran Pembangunan Adalah Menaikkan Tingkat Kesejahteraan Rakyat, Akan Tetapi Aktifitas Pembangunan Menimbulkan Efek Samping Yang Tidak Direncanakan Di Luar Sasaran Yang Disebut Dampak. Dampak Dapat Bersifat Biofisik, Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Sasaran Yang Ingin Dicapai. Sosial Ekonomi Adalah Segala Sesuatu Yang Berkaitan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat, Antara Lain, Sandang, Pangan, Perumahan, Pendidikan, Kesehatan, Dan Lain-Lain. Pemenuhan Kebutuhan Tersebut Berkaitan Dengan Penghasilan. Hal Ini Disesuaikan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan. Dampak Sosial Adalah Konsekuensi Sosial Yang Menimbulkan Akibat Dari Suatu Kegiatan Pembangunan Atau pun Penerapan Suatu Kebijakan Dan Program Merupakan Perubahan Yang Terjadi Pada Manusia Dan Masyarakat Yang Diakibatkan Oleh Aktifitas Pembangunan. Dalam Keputusan Pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 Tentang Penetapan Dampak Penting Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Pada Spek Sosial

Sosial Adalah Pergaulan Hidup Manusia Dalam Bermasyarakat Yang Mengandung Nilai-Nilai Kebersamaan, Senasib, Sepenanggungan Dan 23 Solidaritas Yang Merupakan Unsur Pemersatu. Adapun Aspek-Aspek Sosial Adalah Sebagai Pranata Sosial/Lembaga-Lembaga Yang Tumbuh Dikalangan Masyarakat, Adat Istiadat Dan Kebiasaan Yang Berlaku. Proses Sosial/Kerjasama, Akumulasi Konflik Dikalangan Masyarakat. Akulturasi, Asimilasi Dan Integrasi Dari Berbagai Kelompok Masyarakat. Kelompok-Kelompok Dan Organisasi Sosial. Perubahan Sosial Yang Berlansung Di Kalangan Masyarakat. Pelapisan Sosial Di Kalangan Masyarakat. Sikap Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Usaha Dan Pekerjaan. Aspek Ekonomi Merupakan Salah Satu Ilmu Sosial Yang Mempelajari Aktivitas Manusia Yang Berhubungan Dengan Produksi, Distribusi, Pertukaran Dan Konsumsi Barang Dan Jasa. Adapun Aspek-Aspek Ekonomi Kesempatan

Bekerja Dan Berusaha. Pola Perubahan Dan Penguasaan Lahan Dari Sumber Daya Alam. Tingkat Pendapatan. Sarana Dan Prasarana Infrastruktur. Pola Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Dampak Di Sini Diartikan Sebagai Adanya Suatu Benturan Antara Dua Kepentingan, Yaitu Kepentingan Pembangunan Proyek Dengan Kepentingan Usaha Melestarikan Kualitas Lingkungan Yang Baik. Pembangunan Sektoral Selama Ini Terus Memperbesar Eksploitasi Sumber Daya Alam, Sementara Itu Kebutuhan Untuk Melakukan Konservasi Dan Perlindungan Sumber Daya Alam Tidak Dapat Dijalankan Sebagaimana Mestinya. Akibatnya Adalah Semakin Banyaknya Kerusakan Lingkungan, Pencemaran Air Dan Lain-Lain. Pembangunan Industri Di Satu Sisi Memberikan Perubahan Yang Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Namun Disisi Lain Juga Membawa Perubahan Yang Berdampak Negatif, Dampak Negatif tersebut Antara Lain Terjadinya Kerusakan Dan Pencemaran Terhadap Lingkungan Pemukiman Sekitar Industri Seperti Kondisi Jalan, Drainase, Air Bersih, Air Limbah Dan Persampahan. (Sepriansyah, 2020)

9. Hukum Tata Lingkungan

Hukum tata lingkungan, selanjutnya disingkat HTL, mengatur penataan lingkungan guna mencapai keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungan hidup, baik lingkungan hidup fisik maupun lingkungan hidup sosial budaya. Bidang garapannya meliputi tata ruang, tata guna tanah, tata cara peran serta masyarakat, tata cara peningkatan upaya pelestarian kemampuan lingkungan, tata cara penumbuhan dan pengembangan kesadaran masyarakat, tata cara perlindungan lingkungan, tata cara ganti kerugian dan pemulihan lingkungan serta penataan keterpaduan pengelolaan lingkungan hidup. Hal-hal yang khusus atau lebih terperinci ditangani oleh aspek-aspek lainnya dari Hukum Lingkungan, seperti Hukum Kesehatan Lingkungan, Hukum Perlindungan Lingkungan, Hukum Pencemaran Lingkungan, Hukum Lingkungan Transnasional/Internasional dan Hukum Sengketa Lingkungan. Penggunaan dari tanah untuk keperluan perumahan, lalu lintas di darat, air dan udara, pertahanan, rekreasi, perlindungan alam, pertanian, industri dan lain-lain, harus diatur secara serasi dan seimbang, dengan koordinasi yang bersifat horizontal. Pengaturan secara serasi dan seimbang ini adalah tugas utama dari pemerintahan. Hal ini tidak hanya meliputi perencanaan dari sudut ilmiah (dengan studi terlebih dahulu) dan dari sudut pemerintahan (setelah diadakan penyerasian berbagai kepentingan) struktur ruang, akan tetapi juga mengenai pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penataan ruang bukanlah hanya perencanaan, akan tetapi juga pelaksanaan. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta. Apabila pemerintah yang melaksanakan, maka penataan ruang tersebut menjadi kebijaksanaan pembangunan. Planologi kondisi, yaitu menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat lebih bergairah, seperti pemberian subsidi untuk pembangunan rumah baru atau perbaikan rumah, dan sebagainya. Planologi pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah sendiri, seperti misalnya mendirikan bangunan-bangunan, guna mengarahkan pengembangan wilayah ke tujuan yang telah

ditetapkan. Definisi tata ruang sebagaimana tertera dalam pasal 1 butir 2 Undang-undang No.24 Tahun 1992 tentang penataan ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Hukum tata lingkungan mencakup segi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya (*milieuvriendelijk*) Hukum tata lingkungan ini merupakan instrumentarium yuridis bagi penataan lingkungan hidup. Ia mengatur tatanan kegunaan (*bestemming*) dan penggunaan (*gebruik*) lingkungan secara bijaksana untuk berbagai keperluan, sehingga dengan pengaturan tersebut tujuan Hukum Lingkungan dapat diwujudkan melalui tata cara konkrit dalam rangka melestarikan kemampuan lingkungan yang serasidan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia. (AL KAUSAR, 2019)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagi Pemerintah perlu mempertegas peraturan dan undang-undang tentang pengelolaan dampak negatif perkebunan kelapa sawit agar dapat memberi kenyamanan dan mengurangi dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar perkebunan. Bagi Masyarakat perlu bersama dengan perusahaan berkerjasama memperhatikan kualitas lingkungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar wilayah perusahaan dan masyarakat disekitarnya agar aktivitas perusahaan tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, seperti memperbaiki sarana dan prasarana umum, penyediaan air bersih serta melakukan perbaikan kualitas lingkungan.

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagai seorang akademisi, penulis memohon kepada rekan-rekan calon penulis lainnya untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia guna membangun negeri dengan terus memberikan karya-karya terbaik kepada bangsa dan negara dengan artikel yang bertemakan lebih menyentuh pada aspek lingkungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari dekat maupun jauh, dan mendukung hingga hasil naskah ini dapat selesai, khususnya kepada ketua STAI Aceh Tamiang, dan Civitas Akademik yang secara penuh memberi dorongan dan kepercayaan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis meyakini bahwa dengan bimbingan dan petunjuk dari para tokoh tersebut menjadikan penulis untuk terus berinovasi dan berkreasi memberikan karya-karya terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). *Analisis Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung (Studi Kasus Pt. Teknik Utama Mandiri)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan 2020.
- Al Kausar. (2019). *Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam]*. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6889/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6889/)
- Malisawati, Y. D. (2017). *Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Tata Lingkungan Permukiman Di Desa Kumasari Kabupaten Mamuju Utara Skripsi*. *Journal of Environmental and Agricultural Science*, *10*(1), 35-42. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Noor, D. A. (2013). *Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*, *10*(1), 35-42. [Http://Agb.Faperta.Unmul.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/04/Jurnal-Vol-10-No-1-Dedy-Adhan.Pdf](http://Agb.Faperta.Unmul.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/04/Jurnal-Vol-10-No-1-Dedy-Adhan.Pdf)
- Sepriansyah, A. (2020). *Kepekaan Erosi Tanah Pada Lahan Perkebunan Karet , Kelapa Sawit Dan Jati Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Soil Erodibility On Land Rubber , Oil Palm And Teak Plantations In Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Program Studi Ilmu Tanah Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Susanti, I. M. (2016). *Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit Pt. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Skripsi*. Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit Pt. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (Se.I) Oleh Isah Mey Susanti Nim 212 313 8404 Program St.
- Syamriati. (2021). *Kajian Dampak Limbah Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Perairan Sungai Budong-Budong Sulawesi Barat A*. *Jurnal Ecosolum*, *10*(1), 1-25. [Https://Doi.Org/10.20956/Ecosolum.V10i1.13367](https://doi.org/10.20956/Ecosolum.V10i1.13367)
- Taufiq, M. (2013). *Pengaruh Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Keseimbangan Air Hutan (Studi Kasus Sub Das Landak, Das Kapuas)*. *Jurnal Teknik Pengairan*, *4*, 47-52.
- Utami, R., Kumala Putri, E. I., & Ekayani, M. (2017). *Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)* (Economy. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *22*(2), 115-126. [Https://Doi.Org/10.18343/Jipi.22.2.115](https://doi.org/10.18343/Jipi.22.2.115)